

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai fenomena perlakuan akuntansi yang diterapkan untuk aset bersejarah di Indonesia baik dari segi pengakuan, penilaian, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Fokus dari penelitian ini adalah analisis terhadap perlakuan akuntansi pada pengelolaan Candi Borobudur. Penelitian ini bertujuan untuk: memahami makna aset bersejarah (*heritage asset*), menjelaskan metode yang digunakan untuk menilai Candi Borobudur, menjelaskan penyajian dan pengungkapan Candi Borobudur dalam laporan keuangan, dan menganalisis kesesuaian standar akuntansi yang berlaku dengan akuntansi yang diterapkan untuk Candi Borobudur saat ini.

Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi pada hasil wawancara dengan informan penelitian. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan akademisi, dinas terkait dan pengelola Candi Borobudur. Data tersebut didapatkan melalui proses wawancara langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum ada definisi aset bersejarah yang tepat. Hal tersebut dibuktikan oleh paparan sebagian besar informan yang selalu mengaitkan definisi aset bersejarah dengan definisi Cagar Budaya sehingga terdapat kerancuan diantara keduanya. Selain itu, pihak pengelola Candi Borobudur masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian (*valuation*) pada aset bersejarah. Namun, praktik akuntansi pada pengelolaan Candi Borobudur dinilai sudah sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu disajikan dan diungkapkan dalam CaLK tanpa nilai.

Kata kunci : Akuntansi, Aset Bersejarah, Pengakuan, Penilaian, Pengungkapan, Laporan Keuangan, CaLK.